

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Penerapan Budaya Metode 5R bagi Calon Tenaga Kerja dalam Pelatihan di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung/UPT Pelatihan Kerja Tulungagung**

Tugas yang dimiliki oleh UPT Pelatihan Kerja Tulungagung selaku salah satu Balai Latihan Kerja di Indonesia yaitu melakukan kegiatan teknis operasional pelayanan masyarakat yang berupa pelatihan dan sertifikasi dan kegiatan teknis berupa uji kompetensi.

##### **1. Tenaga Kerja**

Menurut pendapat Sumitro Djojohadikusumo tenaga kerja merupakan semua orang yang siap bekerja untuk mencukupi diri sendiri dan anggota keluarga dari bayaran/upah/gajinya. Sedangkan menurut undang-undang RI tenaga kerja merupakan semua orang yang sanggup melaksanakan pekerjaan untuk menciptakan barang ataupun jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.<sup>1</sup>

##### **2. Pelatihan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelatihan merupakan rangkaian, cara dan pekerjaan untuk melatih. Sedangkan menurut pendapat Syihabuddin Qalyubi dkk mendefinisikan bahwa pelatihan merupakan suatu cara untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dimaksudkan agar keterampilan yang dimiliki bisa dikembangkan dan kinerja dapat ditingkatkan. Ada beberapa alasan mengapa pelatihan calo tenaga kerja perlu dilakukan, yakni :

- (a) Perubahan teknologi berlangsung begitu cepat yang menyebabkan keterampilan juga perlu ditingkatkan

---

<sup>1</sup> Rizki Herdian Zenda, Suparno, *Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Surabaya*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.2 (1), 2017. Hlm. 372-372

- (b) Untuk menjamin kinerja dan prestasi calon tenaga kerja agar mengembang secara interpersonal
- (c) Dari sebelumnya, pergerakan sumber daya manusia dari satu pemberi kerja ke pemberi kerja lainnya mengalami kenaikan
- (d) Perlu adanya manajerial untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan guna menghadapi globalisasi operasi bisnis.<sup>2</sup>

### 3. Metode 5R

Dalam bahasa Jepang 5R merupakan singkatan dari Ringkas,Rapi, Resik, Rawat dan Rajin. Hal terpenting yang dilakukan didalam lingkungan kerja adalah dengan memberikan tekanan dengan penerapan metode 5R ini karena semua pihak dalam lingkungan kerja terlibat. Penerapan metode 5R ini akan memberikan dampak yang bagus bila dilaksanakan dengan benar, namun penerapannya tidak selalu menghasilkan secara dramatis. Dengan menerapkan metode 5R ini maka pekerjaan akan lebih mudah, terminimalisirnya waktu, meningkatkan produktivitas dan mutu calon tenaga kerja yang bagus, penerapan metode 5R ini tidak sulit dalam penerapannya, namun kesulitannya adalah untuk dilaksanakan secara terus menerus agar menjadi kebiasaan yang baik karena membutuhkan kegigihan dan kesanggupan mengenai perhatian yang dilihat secara mendetail.<sup>3</sup>

- a) Ringkas, yaitu dengan membuang/menyingkirkan barang yang tidak diperlukan agar dalam tempat kerja hanya ada barang yang diperlukan saja.
- b) Rapi, yaitu dengan meletakkan barang sesuai tempatnya agar ketika barang diperlukan mudah untuk dicari.
- c) Resik, yaitu dengan menjaga peralatan kantor untuk selalu dalam keadaan bersih dan merawat barang tersebut dengan baik,

---

<sup>2</sup> Nurhayati Ali Hasan, *Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Pustakawani*. Jurnal Libria, Vol.10 (1), 2018. Hlm. 98-100

<sup>3</sup> Paskah Rina Situmorang, Edy Syahputra Ritonga, *Pengaruh Pelatihan dan Penerapan Metode 5S Oleh Kepala Ruangan Terhadap Perencanaan Logistik di Rumah Sakit Swasta Kota Medan*. Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA, Vol.4 (2), 2018. Hlm. 471-472

- d) Rawat, yaitu dengan menjadikan diri pribadi yang lebih baik untuk menerapkan 3 konsep diatas dan bisa melakukannya secara terus menerus agar lingkungan kerja dapat terjaga.
- e) Rajin , yaitu dengan meningkatkan diri untuk menjadi pribadi yang disiplin agar penerapan metode 5R memenuhi standarisasi dengan menciptakan perilaku dan tempat kerja yang baik.<sup>4</sup>

## **B. Dampak Penerapan Metode 5R bagi Peningkatan Kinerja Calon Tenaga Kerja Melalui Pelatihan di UPT Pelatihan Kerja UPT BLK Tulungagung**

Penerapan Metode 5R akan memberikan dampak positif jika lingkungan kerja mampu meningkatkan efisiensi, keselamatan kerja dan mengorganisir perusahaan, hal-hal positif lainnya adalah sebagai berikut :

- 1) Kenyamanan dan keselamatan para pekerja akan tercipta jika lingkungan kerja bersih dan rapi
- 2) Produktivitas kerja akan mengalami peningkatan
- 3) Waktu kerja akan lebih efisien
- 4) Akan menciptakan produk yang berkualitas
- 5) Perusahaan secara visual akan mempromosikan kebersihannya<sup>5</sup>

Perlu kedisiplinan untuk melakukan segala sesuatu sehingga dalam melakukan pekerjaan tidak ditemukannya hambatan. Manfaat menerapkan metode 5R adalah mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, permasalahan yang ada pada lingkungan kerja dapat diminimalisir dan produktivitas kerja akan terbaiki.<sup>6</sup>

Harapan dari penerapan Metode 5R ini adalah tempat kerja menjadi terorganisir dan menghasilkan tempat kerja yang rapi, dan terstruktur, sehingga

---

<sup>4</sup> Aditya Saefullloh Nugraha, Arie Desrianty, Lauditta Irianti, *Usulan Perbaikan Berdasarkan Metode 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) untuk Area Kerja Lantai Produksi di PT.X*, Jurnal Online Institut Teknologi Nasional, Vol. 03 (04), 2015. Hlm. 2-3

<sup>5</sup> Wahyudi, *Penerapan Budaya Kerja 5S dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan*, Jurnal Teknoterap Vol. 1 (1), 2017. Hlm. 54

<sup>6</sup> M. Hudori, *Penerapan Prinsip 5S di Gudang Zat Kimia Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit*, Jurnal Industrial Engineering Vol. 6 (2), 2017. Hlm. 46

pekerjaan akan efisien, dan tepat, dengan hal ini maka akan berdampak meningkatkan produktivitas dan keamanan serta keselamatan sesuai harapan.<sup>7</sup>

### **C. Budaya Kerja 5R Dilihat dari Perspektif Ekonomi Islam**

Dalam sebuah lingkungan kerja dikatakan berhasil adalah terdapatnya sumberdaya manusia yang memiliki kinerja yang baik, hal ini dikarenakan para sumberdaya manusia menjalankan budaya kerja yang ada di lingkungan kerja dengan baik sehingga para pekerja memiliki etos kerja yang penuh keikhlasan dan semangat. Budaya kerja sendiri mempunyai tujuan yakni merubah sikap dan perilaku para sumberdaya yang ada di lingkungan kerja untuk bisa menghadapi segala rintangan di masa yang akan datang.

Salah satu hal yang diwajibkan bagi seluruh umat manusia adalah bekerja, karena dengan bekerja semua kebutuhan akan tercukupi. Dalam Pandangan Islam, kita dianjurkan untuk mencontoh etos kerja Rasulullah SAW, yaitu mengenai semangat-nya, kejujuran, kecerdasan, amanah dan keterampilan.

Etos kerja yang baik adalah kemampuan manusia dalam menjalankan suatu pekerjaan sesuai kemampuan yang dimiliki merupakan sumberdaya manusia yang berkualitas, maka dari itu etos kerja islami dan budaya kerja harus dilaksanakan semaksimal mungkin, apabila hal tersebut tidak dilakukan, maka kinerja tenaga kerja pun akan menurun karena budaya kerja merupakan suatu hal yang sudah ditetapkan dalam sebuah perusahaan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wilson Sitanggang, “ *Pengaruh Metode 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Terhadap Keamanan Pangan (food safety) di PT SMU*, Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Vol. 4 (1), 2020. Hlm. 2

<sup>8</sup> Layaman, Maya Jumalia, *Pengaruh Budaya Kerja dan Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan*, Indonesian Journal of Strategic Management, Vol.1 (1). 2018. Hlm. 70-71